

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini seluruh siswa SMAN 1 Sutojayan kelas X merupakan pengguna media sosial. Siswa di SMAN 1 Sutojayan kelas X yang menggunakan media sosial sebagai media edukasi kesehatan reproduksi dalam kategori tinggi sebesar 44.87%, dengan kategori sedang sebesar 55.13% . Kemudian tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMAN 1 Sutojayan kelas X dengan kategori baik sebesar 25.6%, dengan kategori sedang dan rendah sebesar 37.2%. Serta tingkat kesadaran diri siswa SMAN 1 Sutojayan kelas X dengan kategori baik sebesar 88.46%, kategori sedang 11.54%. Sebagian besar siswa SMAN 1 Sutojayan juga mengakses informasi kesehatan reproduksi. Pada penelitian ini menghubungkan penggunaan media sosial sebagai media edukasi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan dan self awareness kesehatan reproduksi pada remaja dan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan, yang artinya semakin tinggi penggunaan media sosial sebagai media edukasi kesehatan reproduksi maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, serta semakin tinggi pula tingkat self awareness kesehatan reproduksi siswa kelas X di SMAN 1 Sutojayan.

5.2 Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable independent dengan variable dependent. Yakni penggunaan media sosial sebagai media edukasi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan dan *self awareness* kesehatan reproduksi pada remaja. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk lebih menggali manfaat dari media sosial khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi dan juga mengungkapkan variable lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, serta *self awareness* kesehatan reproduksi pada remaja.

b. Bagi Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial sebagai media edukasi kesehatan reproduksi dengan tingkat pengetahuan dan *self awareness* kesehatan reproduksi, diharapkan pihak instansi pendidikan lebih memanfaatkan media sosial untuk hal yang positif seperti sebagai media pembelajaran terkait kesehatan reproduksi untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri siswa terkait kesehatan reproduksinya, tidak hanya itu di era pandemi seperti ini semua pembelajaran siswa juga berjalan secara online sehingga akan sangat

memungkinkan untuk instansi pendidikan memanfaatkan fitur media sosial.

c. Bagi Institusi

Bagi institusi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran terkait kesehatan reproduksi, khususnya pada penggunaan media sosial sebagai media edukasi kesehatan reproduksi. Dengan hasil penelitian ini juga diharapkan institusi dapat mengarahkan mahasiswa agar lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam promosi dan penyebaran informasi terkait kesehatan reproduksi dalam cakupan luas.

d. Bagi Remaja

Bagi remaja, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dasar untuk lebih memanfaatkan media sosial dalam hal yang positif seperti sebagai sarana dalam mencari informasi terkait kesehatan reproduksi agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri remaja terkait kesehatan reproduksinya.